

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Juni – 4 Juli 2012. Puskesmas Tempel II terletak di jalan Gendol – Balangan, Dusun Kemusuh, Desa Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Puskesmas berada di samping Balai Desa yang terletak di pinggir jalan yang mudah dilewati penduduk sehingga relatif mudah dijangkau. Dipimpin oleh seorang sarjana kesehatan masyarakat, dan memiliki tenaga medis yaitu 1 dokter umum, 2 dokter gigi, 7 bidan, 7 perawat umum, 1 laboran dan 2 staf rumah tangga.

Puskesmas Tempel II merupakan salah satu puskesmas tempat pemberian pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan ibu nifas, seperti pemeriksaan ibu nifas dan konseling ibu nifas yang sesuai dengan kebutuhan, upaya tersebut dilakukan untuk mendukung program pemerintahan dalam menurunkan angka kematian ibu maupun bayi. Jadwal pemeriksaan ibu nifas di Puskesmas Tempel II yaitu di poliklinik kesehatan ibu dan anak (KIA) setiap hari kerja, sedangkan imunisasi setiap hari rabu dimulai pendaftaran jam 08.00 WIB.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah umur, paritas, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tempel II, Sleman, Yogyakarta.

Karakteristik	Σ	%
Umur		
- <21 tahun	5	8,1
- 21-30 tahun	48	77,4
- >30 tahun	9	14,5
Jumlah	62	100,00
Paritas		
- P1	23	37,1
- P2	22	35,5
- P3	7	11,3
- P4	8	12,9
- P5	2	3,2
Jumlah	62	100,00
Pendidikan		
- SD	10	16,1
- SMP	17	27,4
- SMA/SMK	34	54,8
- PT	1	1,6
Jumlah	62	100,00
Pekerjaan		
- Guru	1	1,6
- IRT	58	93,5
- Pedagang	1	1,6
- Swasta	1	1,6
- Wiraswasta	1	1,6
Jumlah	62	100,00

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel 4.1 diketahui Distribusi Frekuensi berdasarkan umur ibu nifas sebagian besar berumur 21 – 30 tahun yaitu 77,4 % (48 responden), sedangkan sebagian kecil berumur <20 tahun (5 responden).

Distribusi Frekuensi berdasarkan paritas ibu nifas, sebagian besar jumlah paritas 1 sebanyak 37,1% (23 responden), sedangkan sebagian kecil memiliki jumlah paritas 5 sebanyak 3,2% (2 responden).

Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan ibu nifas, sebagian besar memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 54,8% (34 responden), sedangkan sebagian kecil memiliki pendidikan PT yaitu sebanyak 1,6% (1 responden).

Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu nifas, sebagian besar pekerjaan adalah IRT yaitu sebanyak 93,5% (58 responden) serta sebagian kecil mempunyai pekerjaan guru, pedagang, swasta dan wiraswasta yaitu sebanyak 6,4% (4 responden).

3. Analisis Hasil Penelitian

Pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI meliputi pengetahuan tentang pengertian masa nifas, pengertian nutrisi dan makanan seimbang, serta makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Indikator-indikator tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Indikator Pertanyaan

Tingkat Pengetahuan	Σ	%
1. Pengertian masa nifas		
Baik	32	51,6
Kurang	30	48,4
Jumlah	62	100,0
2. Pengertian nutrisi dan makanan seimbang		
Baik	6	9,7
Cukup	26	58,1
Kurang	20	32,3
Jumlah	62	100,0
3. Makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI		
Baik	17	27,4
Cukup	27	43,5
Kurang	18	29,0
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI di Puskesmas Tempel II, Sleman, Yogyakarta di tunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Nutrisi yang Meningkatkan Produksi ASI di Puskesmas Tempel II, Sleman, Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan	Σ	%
S u Baik	8	12,9
Cukup	32	51,6
Kurang	22	35,5
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel 4.3. diketahui pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI sebagian besar yaitu cukup sebanyak 51,6% (32 responden), yang mempunyai pengetahuan baik 12,9% (8 responden), dan yang mempunyai pengetahuan kurang 35,5% (22 responden).

B. Pembahasan Penelitian

Jumlah responden ibu nifas yang berada di wilayah Puskesmas Tempel II yaitu sebanyak 62 responden. Sejumlah 62 responden tersebut yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 8 responden (12,9%), pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (51,6%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (35,5%). Meskipun sebagian besar responden berumur 21-30 tahun, mempunyai riwayat paritas 2 kali, berpendidikan SMA/SMK, dan sebagian besar menjadi IRT, namun sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 32 responden (51,6%). Oleh karena di lingkungan dan masyarakat masih beredar mitos-mitos berpantang makan pada ibu nifas, selain itu orang tua juga berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang didapat oleh ibu nifas. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh *intensitas* perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar manusia dipengaruhi

melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan sosial budaya (Arikunto, 2006).

Berdasarkan indikator pertanyaan yang meliputi pengertian masa nifas, pengertian nutrisi dan makanan seimbang serta makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI didapatkan hasil yaitu: pengetahuan ibu nifas tentang pengertian masa nifas yaitu baik sebesar 51,6% (32 responden), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebesar 48,4% (30 responden). Pengetahuan ibu nifas tentang pengetahuan nutrisi dan makanan seimbang yaitu cukup sebesar 58,1% (36 responden), yang berpengetahuan baik sebesar 9,7% (6 responden), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebesar 32,3% (20 responden). Pengetahuan ibu nifas tentang makanan yang meningkatkan produksi ASI yaitu cukup sebesar 43,5% (27 responden), yang berpengetahuan baik sebesar 27,4% (17 responden), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebesar 29,0% (18 responden).

Diketahui pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh responden sebagian besar yaitu pada nomer 4, 6, 9, 14, dan 15. Pertanyaan tersebut termasuk dalam indikator pengertian nutrisi dan makanan seimbang serta makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Item pertanyaan nomer 4 yaitu tentang berpantang makan pada ibu nifas, sebagian besar responden menjawab berpantang makan pada ibu nifas, sehingga telah diketahui bahwa budaya berpantang makanan pada ibu

nifas masih beredar di masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan teori sosial budaya, yaitu sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Arikunto, 2006). Item pertanyaan nomer 6 yaitu tentang bahan makanan yang mengandung karbohidrat, sebagian besar responden salah menjawab item pertanyaan ini. Item pertanyaan nomer 9 yaitu tentang kebutuhan konsumsi air putih pada ibu nifas, sebagian besar responden menjawab salah item pertanyaan ini. Item pertanyaan nomer 14 yaitu tentang jenis-jenis minuman yang harus dihindari oleh ibu menyusui, sebagian responden menjawab item pertanyaan ini salah. Item pertanyaan nomer 15 yaitu tentang makanan utama bagi bayi, sebagian besar responden menjawab item pertanyaan ini salah dengan menjawab makanan utama bagi bayi bisa diganti bubur atau susu formula.

Berdasarkan kriteria umur, sebagian besar umur responden adalah 21-30 tahun yaitu sebanyak 48 responden (77,4%), sedangkan yang berumur <21 tahun yaitu sebanyak 5 responden (8,1%) serta yang berumur >30 tahun 9 orang (14,5%). Umur mempengaruhi pengetahuan karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Arikunto, 2006). Berdasarkan penelitian (Ika Wulandari, 2011) yang berjudul Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi

selama menyusui di BPS Istiqomah Magelang, didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 16 responden yang sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebesar 81,3% (13 responden), sehingga dapat diketahui dan telah dibuktikan bahwa umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan kriteria paritas, ibu nifas yang mempunyai riwayat paritas 1 kali adalah 23 responden (37,1%), yang mempunyai riwayat paritas 2 kali adalah 22 responden (35,5%), yang mempunyai riwayat paritas 3 kali adalah 7 responden (11,3%), yang mempunyai riwayat paritas 4 kali adalah 8 responden, dan yang mempunyai riwayat paritas 5 kali adalah 2 responden (3,2%). Rata-rata ibu nifas yaitu mempunyai riwayat paritas 2 kali. Karena lebih banyak paritas atau pengalaman yang didapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI. Pernyataan ini sesuai dengan teori pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Wawan, 2011).

Berdasarkan kriteria pendidikan, sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 34 responden (54,8%), sedangkan yang mempunyai pendidikan terakhir SD sebanyak 10 responden (16,1%), yang mempunyai pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 responden (27,4%), dan yang mempunyai pendidikan terakhir PT adalah sebanyak 1 responden (1,6%). Oleh karena faktor ekonomi responden yang sebagian besar menengah dan faktor sosial budaya yaitu masih banyak yang menikah muda yang ada di daerah tersebut, maka kebanyakan responden ibu nifas tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mempunyai riwayat pendidikan terakhir SMA/SMK. Selain itu ibu nifas yang mempunyai riwayat pendidikan terakhir PT hanya 1 orang yang berasal dari keluarga berada. Oleh karena itu pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI adalah cukup.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI, karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Tingkat pendidikan berhubungan dengan daya serap seseorang terhadap informasi. Pendidikan responden yang relatif tinggi menyebabkan kemampuan memahami masalah akan semakin baik, sehingga daya serapnya akan semakin baik pula. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan

diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Arikunto, 2006). Berdasarkan penelitian (Ika Wulandari, 2011) yang berjudul Pengetahuan ibu nifas yang menyusui tentang kebutuhan nutrisi selama menyusui di BPS Istiqomah Magelang, didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 16 responden yang sebagian besar berpendidikan terakhir SMP yaitu 7 responden, sehingga pendidikan sangat mempengaruhi ibu dalam menyerap suatu informasi.

Diketahui bahwa yang berpendidikan SD yang menjawab kurang sebesar 8,1% (5 responden), yang menjawab cukup sebesar 8,1% (5 responden), sedangkan yang menjawab baik tidak ada. Responden yang berpendidikan SMP yang menjawab kurang sebesar 9,7% (6 responden), yang menjawab cukup sebesar 12,9% (8 responden), sedangkan yang menjawab baik sebesar 4,8% (3 responden). Responden yang berpendidikan SMA yang menjawab kurang sebesar 17,7% (11 responden), yang menjawab cukup sebesar 29,0% (18 responden), sedangkan responden yang menjawab baik 8,1% (5 responden). Responden yang berpendidikan PT menjawab cukup sebesar 1,6% (1 orang).

Berdasarkan kriteria pekerjaan, jumlah ibu nifas yang mempunyai pekerjaan guru yaitu 1 responden (1,6%), pekerjaan IRT yaitu 58 responden (93,5%), pekerjaan pedagang yaitu 1 responden (1,6%), pekerjaan swasta yaitu 1 responden (1,6%), pekerjaan wiraswasta yaitu 1 responden (1,6%). Sebagian besar ibu nifas mempunyai pekerjaan IRT karena dipengaruhi faktor sosial yang beredar di masyarakat, yaitu seorang ibu hanya bekerja mengurus rumah tangga dan anak sehingga didapatkan hasil sebagian besar ibu nifas mempunyai pekerjaan sebagai IRT. Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang luas. Seorang IRT mempunyai waktu luang dirumah lebih banyak daripada seorang pekerja diluar rumah. Oleh karena itu banyak informasi yang didapatkan oleh ibu rumah tangga baik dari media cetak maupun elektronik seperti televisi melalui berbagai acara dialog kesehatan, iklan layanan masyarakat tentang nutrisi maupun berita baru tentang kesehatan. Pernyataan ini sesuai dengan teori bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya (Arikunto, 2006).

Dari keseluruhan semua kriteria yang ada, pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI di Puskesmas Tempel II, Sleman, Yogyakarta sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (51,6%). Hasil cukup dikarenakan masih banyak beredar di lingkungan dan masyarakat tentang mitos-mitos berpantang makan pada

ibu nifas serta orang tua responden yang berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang didapat oleh ibu nifas.

Pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi yang meningkatkan produksi ASI di Puskesmas Tempel II dipengaruhi oleh umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu responden kurang konsentrasi dan terburu-buru dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner, karena pada saat pengambilan data juga terdapat bayi responden.